

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat lainnya.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.² Sehingga peneliti telah terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial terdiri atas *actor* yaitu pembimbing dan siswa, *place* di rumah terapi Darul Fathonah Kudus dan *activity* yaitu peran bimbingan dalam meningkatkan shalat anak autis. Peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat anak Autis di rumah terapi Darul Fathonah Kudus.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi yaitu di Rumah Terapi Darul Fathonah yang beralamat di jalan KHM.Arwani Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah: pertama, Rumah Terapi Darul Fathonah merupakan salah satu yayasan yang letaknya geografisnya strategis berada di lingkungan

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 21-22.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 205-206, 46.

kota. Kedua, lingkungan Rumah Terapi Darul Fathonah mendukung terlaksananya program-program yang berjalan. Ketiga, Rumah Terapi Darul Fathonah dipimpin oleh tokoh masyarakat Islam yang dapat memberikan contoh suri tauladan bagi sekitar. Selain itu Rumah Terapi Darul Fathonah punya kegiatan diluar sekolah seperti *Outing Class* dan *Family Gathering* bersama wali murid, untuk mempererat persaudaraan sesama wali murid. Rumah terapi ABK Darul Fathonah selalu melibatkan orangtua demi kelancaran bimbingan terhadap anak, seperti selalu memberikan hasil pembelajaran anak di setiap harinya maupun edukasi penerapan bimbingan saat penjemputan pulang dan mengenai SPP Rumah terapi ABK Darul Fathonah melihat latar belakang keluarga terdahulu untuk menyesuaikan biaya, agar tidak merasa keberatan dalam administrasi. Pelayanan yang sangat baik selama peneliti melakukan observasi secara langsung sangat membantu untuk mendapatkan informasi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian mengenai variabel-variabel yang diteliti. Terkait penelitian yang dilakukan ini subjek dari penelitian yaitu anak autis, pengasuh, ketua, serta pembimbing keagamaan shalat di Rumah Terapi Darul Fathonah.

Berikut adalah penjelasan dari subyek penelitian:

1. Anak Autis Di Rumah Terapi Darul Fathonah

Peneliti mengambil 4 subyek sebagai sampel data penelitian bimbingan sholat di Rumah Terapi Darul Fathonah. Kategori usia anak yaitu antara umur 12 tahun sampai 17 tahun, semua adalah siswa yang sedang belajar dan berkegiatan sehari-hari (sesuai jadwal) di Rumah Terapi Darul Fathonah serta sudah *baliqh*, sebagaimana mestinya sebagai seorang muslim wajib menjalankan sholat lima waktu, walaupun mereka (anak autis) tidak termasuk dalam kategori yang diwajibkan karena memiliki gangguan psikis, setidaknya ada pembelajaran agar menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan.

2. Pengasuh Rumah Terapi Darul Fathonah

Pengasuh Rumah Terapi Darul Fathonah yang telah bersedia membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Latar belakang beliau sebagai tokoh masyarakat Islam tentunya sangat berpengaruh dalam perkembangan Rumah Terapi Darul Fathonah serta sangat dihormati oleh orangtua siswa dan masyarakat di lingkungan Rumah Terapi Darul Fathonah. Beliau juga sebagai ketua unit usaha koperasi Banat Kudus.

3. Ketua Rumah Terapi Darul Fathonah

Ketua di Rumah Terapi Darul Fathonah memiliki tanggung jawab besar, selain memperhatikan perkembangan anak dan bagaimana pembelajarannya juga selalu memberikan perhatian kepada pembimbingnya. Mengatur berbagai kegiatan belajar-mengajar kedepan ataupun evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan tentunya menjadi tanggungan ketua. Ketua sebagai narasumber utama untuk membantu peneliti dalam menemukan data-data yang ada di Rumah Terapi Darul Fathonah.

4. Pembimbing Keagamaan Ibadah Shalat Di Rumah Terapi Darul Fathonah

Pembimbing Keagamaan Shalat memiliki tanggung jawab bagaimana mengontrol perkembangan anak, setiap pembelajarannya dalam membimbing. Peran pembimbing sangatlah penting dalam melaksanakan bimbingan keagamaan shalat bagi anak autisme di Rumah Terapi Darul Fathonah, untuk dapat memaksimalkan kemampuan anak autisme dalam melaksanakan shalat.

D. Sumber Data

Penelitian kualitatif menggunakan objek penelitian atau sumber data yang meliputi informan (*actor*), kegiatan (*activity*), dan tempat pelaksanaan kegiatan (*place*). Situasi sosial ketiganya berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut yang akan memberikan data lebih lengkap, kredibel, dan bermakna. Sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yang meliputi⁴:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yaitu sumber data primer. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara purposive lalu diteruskan ke orang lain. Purposive maksudnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵ Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara terjun langsung ke rumah terapi Darul Fathonah dan berinteraksi langsung dengan pembimbing dan siswa. Peneliti mendapatkan informasi dari 4 informan yaitu, ibu Umi Muyassaroh selaku pengasuh yayasan darul Fathonah, ibu heny mustikaningati selaku ketua juga pembimbing keagamaan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, ibu Khodijatussurur dan ibu Yuliarti selaku pembimbing keagamaan di rumah terapi ABK Darul Fathonah.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku dan skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data diperoleh melalui file atau berkas di rumah terapi Darul Fathonah, yaitu berupa tinjauan historis, letak geografis,

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 297.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data pembimbing, data siswa, jadwal bimbingan, sarana dan prasarana serta data presensi dan hasil belajar siswa tentang peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat autisme.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Upaya memperoleh data yang detail dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan.⁷ Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada informan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.⁸ Sehingga wawancara merupakan cara yang paling efektif dalam mendapatkan data dalam melakukan penelitian kualitatif. Hampir semua data yang peneliti butuhkan terkait peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat anak Autis diperoleh melalui wawancara dari beberapa informan.

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu, yang disebut pedoman wawancara (interview guide)⁹. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 308.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 225.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

dijawab oleh informan. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi informan berkenaan dengan peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat anak Autis. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara kepada informan, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama. Sehingga fokus penelitian akan benar-benar tercapai.

Kegiatan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti tape recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁰ Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing terhadap siswa autis.

2. Observasi

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument utama penelitian.¹¹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, bila dibandingkan dengan teknik wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Peneliti menggunakan participant observation atau observasi berperanserta, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan di Rumah Terapi Darul Fathonah yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dengan menggunakannya observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 194-195.

¹¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 66.

lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹²

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati kegiatan bimbingan sholat yang dilakukan oleh pembimbing terhadap siswa autis. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para narasumber. Sehingga data yang dibutuhkan peneliti akan semakin lengkap dan bisa mendapatkan data melalui berbagai aspek. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis dan gambar yang dimiliki Rumah Terapi Darul Fathonah yang berupa data-data meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi misi, dan tujuan, struktur organisasi, data pembimbing, data siswa, jadwal bimbingan, sarana dan prasarana dan data persensi serta hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan dan proses wawancara dengan narasumber.

Sasaran dokumentasi memfokuskan pada kegiatan bimbingan ibadah shalat yang dilakukan oleh pembimbing terhadap siswa autis yang ada di lapangan, pada saat melakukan wawancara kepada para narasumber, dapat mengetahui berbagai perlengkapan pendukung untuk mewujudkan bimbingan sholat yang terbaik sebagai bentuk

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 204-329.

bukti nyata bahwasannya peneliti benar-benar terjun ke lapangan secara langsung.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk mengetahui derajat keterpercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu, menggunakan bahan referensi, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, serta membercheck dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu dalam penelitian kualitatif seperti, kamera dan alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah menggunakan beberapa alat bantu untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan seperti halnya *tape recorder* sebagai alat untuk merekam proses wawancara antara peneliti dengan sumber yang diwawancarai, *camera phone* sebagai alat untuk memotret dan mengabadikan setiap kegiatan di lapangan secara nyata tanpa adanya rekayasa dan sebagainya. Hal lain juga seperti hasil foto copy surat-surat atau dokumen yang tentunya diperlukan dan berkaitan dengan penelitian oleh peneliti.

2. Triangulasi

Terdapat tiga triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Trianggulasi sumber
Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data melalui beberapa sumber yang berbeda. Sumber utama dalam memperoleh data peneliti peroleh dari ketua Rumah Terapi ABK Darul Fathonah sebagai pelaksana sekaligus pengendali program-program dan seisinya, anak asuh sebagai subyek penelitian secara langsung untuk mendapatkan jawaban yang selaras dengan sumber pertama, orang-orang yang ikut serta membantu di dalam panti asuhan dan masyarakat sekitar sebagai pendukung dan penguat data sehingga diperoleh kesimpulan sesuai yang diharapkan.
 - b. Triangulasi teknik
Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Pengumpulan data oleh berbagai sumber selain dengan teknik wawancara juga dilakukan pengecekan dengan teknik observasi dan dokumentasi secara berurutan untuk mendapatkan kesesuaian antara ucapan saat proses wawancara serta tindakan sumber setelah dilakukannya rangkaian teknik dari awal kemudian observasi dan bukti dari dokumentasi.
 - c. Triangulasi waktu
Triangulasi waktu juga diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk menemukan kepastian data yang tepat. Data dikumpulkan dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda, yakni pagi atau awal dimulainya aktivitas di lapangan, siang hari dengan aktivitas dan kondisi mood para sumber yang tentunya sudah berbeda dari pagi hari, kemudian di sore hingga malam hari yang ditandai dengan berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan di lapangan.¹³
3. Membercheck
- Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 272-273

membercheck dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan peneliti disepakati oleh informan, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan, dan apabila perbedaannya tajam, maka temuan tersebut harus dirubah.

Pengecekan kembali juga dilakukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian setelah penarikan kesimpulan atas data-data yang ditemukan selama ini, dengan konfirmasi atau pemberitahuan oleh peneliti lapangan kepada pihak Rumah Terapi ABK Darul Fathonah yang berwenang, jika penelitian yang dilakukan selama ini telah menghasilkan kesimpulan data melalui tulisan cetakan berupa buku.¹⁴

G. Sampling Informan

Terdapat beberapa teknik pada penelitian kualitatif salah satunya yang dipakai oleh peneliti dalam mengambil data lapangan adalah teknik *purposive sampling*. Soemitro mendefinisikan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel tertentu dari suatu populasi dengan berbagai pertimbangan tertentu.¹⁵

Peneliti mengambil sumber yang dianggap paling berpengaruh dan memiliki banyak informasi mengenai data lapangan yang diinginkan, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data secara lebih relevan. Beberapa sumber data yang di ambil oleh peneliti sebagai sumber informasi lapangan yaitu pengasuh, ketua serta terapis keagamaan yang senantiasa membimbing ibadah shalat anak Autis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 275-276

¹⁵ Dhimas Wiharyanto, dkk, “Pendekatan Metode Von Bertalanffy Untuk Analisis Pertumbuhan Kerang Kapah (*Meretrix meretrix*) Yang Berasal Dari Pegepul Pantai Amal Lama Kota Tarakan”, *Akuatika IV*, no. 1 (2013); 105, doi: diakses pada 20 juli, 2020, <http://jurnal.unpad.ac.id/akuatika/article/download/2622/2360>.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Analisis data merupakan cara atau usaha yang dilakukan untuk dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.¹⁷ Data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti analisa, kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dapat menghasilkan penelitian yang baik dan sesuai dengan standar ilmiah penelitian.

Model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing verification. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif antara peneliti dan data sehingga aktivitas tersebut berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan kesimpulan yang baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data di lapangan sampai data penelitian selesai dikumpulkan.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan analisis data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan sebagai fokus penelitian. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih, diharapkan akan memberikan data yang peneliti butuhkan yang kemudian dilanjutkan dengan teknik *member chek*, pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen, yaitu melalui triangulasi.¹⁸ Teknik triangulasi yang

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

¹⁷Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 44-45.

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 114.

digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan juga triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur dengan beberapa informan yang ada di lapangan, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbedabeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi waktu berarti peneliti mengumpulkan data dari waktu yang peneliti pilih untuk kegiatan penelitian yaitu di pagi dan siang hari.

Peneliti melakukan analisis di lapangan pada saat melakukan wawancara dengan informan-informan, yaitu pembimbing yang ada di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah. Jika jawaban dari wawancara tersebut belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel. Apabila data yang diperoleh selama observasi jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga dapat tuntas.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melengkapi data, yaitu kegiatan yang menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dari menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan, kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya, Kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.¹⁹ Hasil analisis penelitian ini, peneliti akan menggunakan acuan teori peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat. Serta menyajikan fakta-fakta penelitian yang peneliti peroleh di Rumah Terapi Darul Fathonah dengan objektif. Mendapat kesimpulan atas analisis data di atas, aktivitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 115.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan makna dengan istilah pengelolaan data. Pengertian reduksi berarti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.²⁰ Demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengkerucut mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat anak autis.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data atau *data display*, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja), dan chart. Apabila display data masih berupa peta konsep, peneliti dituntut dapat menjelaskan makna display dari data tersebut.²¹ Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat anak autis. Kemudian peneliti mengamati perkembangan data yang telah diperoleh diatas, yaitu berkembang atau tidak. Jika data yang diperoleh berkembang maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengambil data dengan teknik, sumber dan waktu yang sama, kemudian mereduksi data hingga ke tahap display.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti data yang baru di lapangan sehingga data akan

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 92.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 249.

berkembang. Data yang dimaksud adalah data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap selanjutnya data yang diperoleh valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, tanpa ada perubahan dan data sudah jenuh maka kesimpulan yang dilakukan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat anak autis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ibadah shalat di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

